

Menulis Terpandu

Penyusun : **Widyastuti**
Penyelaras : Lies Amin Lestari
Pengatak (Layouter) : Marsudi



Program Kemitraan Australia-Indonesia
untuk Fasilitas Inovasi Untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI)
Australia-Indonesia Partnership for Innovation Facility
for Indonesia's School Children (INOVASI) Program
12 September 2018–11 Juli 2019

PUSAT STUDI LITERASI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
2018

Menulis Terpandu



Penyusun : **Widyastuti**
Penyelaras : Lies Amin Lestari
Pengatak (Layouter) : Marsudi



Program Kemitraan Australia-Indonesia
untuk Fasilitas Inovasi Untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI)
Australia-Indonesia Partnership for Innovation Facility
for Indonesia's School Children (INOVASI) Program
12 September 2018–11 Juli 2019

PUSAT STUDI LITERASI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
2018



SEKAPUR SIRIH



Pengembangan kemampuan berliterasi peserta didik di Indonesia telah dilakukan melalui beberapa cara. Beberapa lembaga donor juga bersinergi untuk mengembangkan hal tersebut. Salah satu lembaga donor tersebut adalah PT Palladium International Indonesia melalui Department of Foreign Affairs and Trade (DFAT) dalam program Australia-Indonesia Partnership for Innovation Facility for Indonesia's School Children (INOVASI) atau 'Program Kemitraan Australia-Indonesia untuk Fasilitas Inovasi Untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI)'. Universitas Negeri Surabaya melalui Pusat Studi Literasi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) memperoleh hibah dari PT Palladium International Indonesia untuk melaksanakan program "Pelatihan dan Pendampingan Literasi Ramah Anak untuk Kelas Awal di Kabupaten Sidoarjo (Training and mentoring of child friendly literacy for early grades in Sidoarjo District)". Dalam hibah ini, Pusat Studi Literasi mengembangkan kegiatan untuk lima belas sekolah pilot di Kecamatan Taman dan Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo.

Manual ini disusun sebagai salah satu cara untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dan sebagai bekal kesinambungan program tersebut. Di samping untuk mengembangkembangkan literasi, manual ini diharapkan dapat mengembangkembangkan kemampuan 4K (berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif) serta karakter (religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, integritas, melit, inisiatif, kegigihan, adaptasi, kepemimpinan, dan kepedulian sosial budaya).

Dalam kesempatan ini, terima kasih disampaikan kepada Universitas Negeri Surabaya yang telah mendukung pelaksanaan program dan The Paladium International sebagai penyandang dana. Semoga manual ini dapat digunakan dengan baik dan menginspirasi penerapan literasi dasar (literasi baca-tulis, numerasi, sains, finansial, digital, serta budaya dan kewargaan) di sekolah dan masyarakat.

**Selamat membaca dan berkarya,
Salam literasi!**

Surabaya, Oktober 2018
Kepala Pusat Studi Literasi, LPPM, Unesa
Kisyani-Laksono



A. PENDAHULUAN

Menulis adalah proses menuangkan ide/gagasan dalam bentuk tulisan (kata, frasa, klausa, kalimat, dan/atau wacana). Menulis merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa yang paling kompleks sebab menulis melibatkan kemampuan (1) menyimak dan (2) membaca. Seseorang bisa menulis dengan bagus jika kemampuan menyimak dan kemampuan membacanya bagus pula. Menulis bukanlah hal yang mudah bagi siswa. Karena itu, sampai muncul mitos "writing cannot be taught" (Swander, Leahly, & Cantrell, 2007:15). Hal itulah yang menyebabkan pesimisme dalam pembelajaran menulis pada siswa. Mitos itulah yang perlu ditumbangkan sebab menulis merupakan ilmu yang bisa diajarkan.

Berkait dengan menulis, salah satu menulis di sekolah dasar adalah menulis terpandu. Menulis terpandu ialah kegiatan menulis yang dilakukan secara bersama dan dipandu oleh guru sebagai fasilitator. Kegiatan menulis terpandu bisa dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain (1) siswa diajak untuk menulis kalimat sederhana dan dipandu oleh guru; (2) siswa diminta menulis karangan pendek yang berkaitan dengan keluarganya (ayah, ibu, kakak/adik) dan dipandu oleh guru; (3) siswa diminta melengkapi cerita yang rumpang dan dipandu oleh guru; dan (4) siswa diminta menulis cerita yang didiktekan oleh guru. Kesemua teknik tersebut bisa dipilih salah satu sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis terpandu.

Pada saat menulis terpandu, terlebih dahulu guru memberikan instruksi untuk mempermudah pemahaman siswa terkait dengan menulis terpandu tersebut. Jika tidak ada pertanyaan atau masalah, guru melanjutkan pada tahapan selanjutnya, yakni program menulis terpandu. Untuk materi menulis cerita pendek, guru bisa memberikan kisi-kisi penggunaan tema yang berkaitan dengan keluarga, binatang kesayangan, hobi, ataupun pengalaman. Pemunculan tema tersebut mempermudah siswa dalam menulis terpandu.



A. Tujuan Menulis Terpandu

1. Menciptakan kesadaran menulis pada siswa kelas rendah untuk menulis secara benar berdasarkan panduan dari guru.
2. Membangun kesadaran siswa melalui pemahaman menulis terpandu dengan berbagai tekniknya, antara lain (1) siswa diajak untuk menulis kalimat sederhana dan dipandu oleh guru; (2) siswa diminta menulis karangan pendek yang berkait dengan keluarganya (ayah, ibu, kakak/adik) dan dipandu oleh guru; (3) siswa diminta melengkapi cerita yang rumpang dan dipandu oleh guru; dan (4) siswa diminta menulis cerita yang didiktekan oleh guru.
3. Menumbuhkembangkan kemampuan menulis siswa secara tepat sesuai dengan panduan dari guru
4. Menumbuhkembangkan kompetensi dan kecintaan menulis sejak dini pada siswa
5. Menumbuhkembangkan kemampuan literasi siswa dalam konteks kepenulisan

B. Pelaksanaan

Ketika pelaksanaan kegiatan menulis terpandu yang dilakukan secara bersama-sama perlu memperhatikan hal berikut.

1. Untuk cerita rumpang, diusahakan pilihan kata yang digunakan dalam cerita tersebut disesuaikan dengan psikologi belajar siswa. Cerita rumpang untuk anak-anak SD tidak diperkenankan menggunakan bahasa yang abstraktif.
2. Ketika mendiktekan cerita agar ditulis oleh siswa, guru harus bisa memahami kondisi ruangan dan volume suara. Jika mendiktekan, diharapkan volume suara guru disesuaikan dengan ruangan sehingga suara tidak terlalu pelan dan/atau tidak terlalu keras. Selain itu, irama mendiktekan cerita juga tidak boleh terlalu cepat.
3. Cerita rumpang bisa disertai dengan gambar untuk memudahkan anak melanjutkan cerita tersebut.
4. Guru diharapkan selalu memandu siswa ketika menulis.
5. Pertimbangkan memilih teks yang berhubungan dengan unit tematik atau strategi pencapaian tujuan pembelajaran. Contohnya, apabila siswa kelas satu serius belajar bagian tubuh, guru dapat memilih artikel informasi mengenai tubuh manusia.



C. Kreativitas Menulis Terpandu

Sebagai kegiatan dalam berbahasa, menulis terpandu memiliki teknik yang sering digunakan dalam pembelajaran, antara lain sebagai berikut.

1. Teman bercerita dan siswa menulis (TBSM), dalam teknik ini, siswa diminta menulis apa yang diceritakan oleh teman lainnya.
2. Guru bercerita dan siswa menulis (GBSM), dalam teknik ini guru menceritakan cerita anak (sesuai dengan kesepakatan siswa) dan siswa menulisnya
3. Menulis sederhana berdasarkan pengalaman individual (MSBPI), dalam teknik ini siswa diminta menulis pengalaman mereka yang menyenangkan.
4. Menulis cerita yang hilang (MCyH), dalam teknik ini, seorang siswa diminta melanjutkan cerita yang sengaja dihilangkan oleh gurunya (sesuai dengan bahasa mereka masing-masing)
5. Menulis cerita berangkai (MCB), dalam teknik ini, seorang siswa diminta menulis satu kalimat dan teman yang lain melanjutkan kalimat selanjutnya sampai cerita tersebut habis.

D. Fungsi Membaca

Kegiatan menulis terpandu tersebut memiliki fungsi sebagai berikut.

1. Meningkatkan ketajaman dalam menulis
2. Menumbuhkembangkan kecintaan pada menulis
3. Merawat pikiran melalui menulis
4. Menumbuhkan kemampuan berlogika
5. Melatih skill dalam merangkai kata dan gagasan sehingga menjadi tulisan yang baik
6. Mempertajam kemampuan bahasa yang holistik
7. Menumbuhkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar



A. Penilaian

Penilaian dalam menulis terpadu bisa menggunakan model berikut.

Nama/No.Urut :

Kelas :

No.	Aspek	Deskripsi	Bobot	Nilai
1.	Topik	• Siswa menunjukkan pemahaman yang sangat baik tentang topik menulis tersebut	16 - 20	
		• Siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang topik menulis tersebut	11 - 15	
		• Siswa menunjukkan pemahaman yang baik pada beberapa bagian topik menulis tersebut	6 - 10	
		• Siswa menunjukkan pemahaman yang buruk tentang topik menulis tersebut	1 - 5	
2.	Penulisan Bahasa	• Siswa menulis dengan jelas, tidak ada kesalahan penulisan	41 - 50	
		• Siswa menulis dengan jelas, ada kesalahan penulisan 1 kata	31 - 40	
		• Siswa menulis dengan jelas, ada kesalahan menulis lebih dari satu kata	21 - 30	
		• Siswa menulis dengan tidak jelas atau tidak dapat dimengerti, atau kesalahan menulis kata banyak sekali	10 - 20	
3.	Ketepatan Penulisan	• Tepat dalam menulis cerita	23 - 30	
		• Kurang tepat dalam menulis cerita	15 - 22	
		• Agak kurang tepat dalam menulis cerita	7 - 14	
		• Tidak tepat dalam menulis cerita (bertele-tele)	1 - 6	
Total			100	



INOVASI
Innovation for Indonesia's School Children
Australia Indonesia Partnership



**PUSAT STUDI LITERASI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
2018**

